

PELAKSANAAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMPN 1 PAMANUKAN

Taufik Tumewu Nopransyah, H Amirudin, Iqbal Amar Muzaki

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

taufiktumewu24@gmail.com

Abstrak

Perbaikan kualitas suatu pendidikan ditentukan dari penyiapan SDM untuk berpartisipasi pada sistem pendidikan. Kinerja guru merupakan salah satu dari faktor yang dapat menentukan baik buruknya kualitas hasil belajar dan menempati posisi yang penting. Oleh karena itu, segala upaya perbaikan kualitas pendidikan harus memberi perhatian yang besar pada peningkatan jumlah dan kualitas guru. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini melihat sebagai multidimensi, utuh dan berubah. Dengan cara ini, penelitian dapat dilanjutkan sepanjang proses, memungkinkan modifikasi konsep berdasarkan situasi dan keadaan sekarang ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang gejala yang diamati. Tidak harus dalam bentuk angka. Pemimpin menggerakkan anggotanya agar lebih kreatif, berani untuk menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah dengan memakai pendekatan lain yang menggunakan kebijaksanaan serta akal fisik. Seorang pemimpin yang kompeten bisa mendukung serta memelihara hubungan yang solid dengan anggota untuk secara konsisten memperbaiki kinerjanya. Strategi kepala sekolah untuk peningkatan keterampilan guru di SMP Negeri 1 Pamanukan ialah meningkatkan tenaga pendidik dengan kerjasama, memberikan kesempatan kepada guru untuk memajukan profesinya, dan mendorong partisipasi seluruh tenaga pendidik dalam berbagai pekerjaan di sekolah. Kepala sekolah menggunakan sejumlah taktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, termasuk mendorong guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran, membantu mereka dalam persiapan sumber belajar, dan menerapkan pembinaan terstruktur dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pemimpin, Kepala Sekolah, Kinerja Guru..

Abstract

Improving the quality of an education is determined by the preparation of human resources to participate in the education system. Teacher performance is one of the factors that can determine the quality of learning outcomes and occupies an important position. Therefore, all efforts to improve the quality of education must pay great attention to increasing the number and quality of teachers. This study uses a qualitative methodology and a descriptive approach. This approach sees it as multidimensional, whole and changing. In this way, research can be continued throughout the process, allowing modification of the concept based on the current situation and circumstances. Therefore, this study will provide an explanation of the observed symptoms. It doesn't have to be a number. Leaders move their members to be more creative, dare to express opinions, and solve problems using other approaches that use wisdom and physical reason. A competent leader can support and maintain solid relationships with members to consistently improve their performance. The principal's strategy for improving teacher skills at SMP Negeri 1 Pamanukan is to increase educators with collaboration, provide opportunities for teachers to advance their profession, and encourage the participation of all staff. educators in various occupations in schools. Principals use a number of tactics to improve teachers' teaching skills, including encouraging teachers to participate in learning process activities, assisting them in the preparation of learning resources, and implementing structured coaching in the learning process.

Keywords: Leader, Principals, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Perbaikan kualitas suatu pendidikan ditentukan dari penyiapan SDM untuk berpartisipasi pada sistem pendidikan. Tenaga pengajar ialah salah satu dari faktor yang dapat menentukan baik buruknya kualitas hasil belajar dan menempati posisi yang penting. Oleh karena itu, segala upaya perbaikan kualitas pendidikan harus memberi perhatian yang besar pada peningkatan jumlah dan kualitas guru. Tolak ukur suatu negara amat dipengaruhi dengan tingkat SDMnya, dan begitu juga sebaliknya bahwa sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan warganya. Semakin baik sumber daya manusia niscaya pendidikannya akan lebih meningkat begitu juga sebaliknya (Khalid, 2019: 1). Oleh karena itu, tolak ukur tersebut amat dipengaruhi oleh kinerja guru. Guru sebagai pendidik harus pintar dalam menerangkan materi pelajaran kepada siswa, salah satunya adalah memilih metode pembelajaran agar siswa dapat menyerap semua pelajaran yang guru berikan (Amirudin et al., 2020: 141).

Ukuran efisiensi kerja guru tercermin dari rasa tanggung jawab dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan, serta rasa tanggung jawab moral di pundak. Semuanya dapat ditunjukkan dalam ketaatan dan kesetiaan ketika melaksanakan tugas seorang guru di ruang kelas serta tugas pendidikan di luar kelas. Sikap tersebut disertai juga dengan rasa tanggung jawab untuk menyiapkan bahan ajar secara matang sebelum melanjutkan KBM. Kinerja guru memiliki ukuran atau kriteria tertentu. Kinerja guru bisa dipandang dan dinilai terhadap karakteristik keterampilan yang semua guru mesti mempunyai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Keterampilan Guru telah dikembangkan secara utuh menjadi 4 kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Kinerja pendidik ditinjau dan dinilai dari spesifikasi atau standar keahlian yang perlu dimiliki oleh pendidik. Kinerja pendidik yang dapat diamati dan diukur didasarkan pada standar atau tolak ukur keahlian yang harus kuasai oleh semua pendidik. Terkait dengan kinerja guru, perilaku diyakini sebagai tindakan pendidik dalam mengatur proses pembelajaran, dimulai dari cara menilai pembelajaran melalui remedial dan pengayaan.

Kepala Sekolah adalah pimpinan yang berkewajiban terhadap kelangsungan lembaga sekolah. Upaya sekolah untuk mengelola dan membina dengan aktivitas administrasi, manajerial serta kepemimpinan bergantung terhadap kapasitas kepala sekolah. Terkait dengan hal itu bisa disimpulkan bahwa sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian koordinasi dan melakukan pemeriksaan terhadap semua aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah selaku penanggung jawab pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengenali pemakaian yang wajar dari semua orang, sehingga ia melaksanakan fungsinya dengan optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal dari segi jumlah, kualitas dan kuantitas pada proses pengajaran. dan belajar di sekolah (Qistiyah & Karwanto, 2020: 273).

Kinerja pendidik amat dipengaruhi oleh aspek administrasi sekolah, yaitu peran kepala sekolah sebagai peran kepemimpinan, peran

manajemen, kurikulum dan peran pedagogik. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran ialah variabel Pendidik, sebab pendidik memiliki dampak yang besar pada aktivitas pembelajaran serta bertanggung jawab atas aktivitas KBM di kelas. Bahkan, bisa diungkapkan bahwa pendidik selaku pelaksana pendidikan pada sekolah.

Pada dasarnya kinerja guru ialah sikap guru ketika menjalankan kewajibannya selaku pendidik dan guru saat mendidik di ruang kelas, menurut standar tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dalam situasi dan kondisi sehari-hari. Efisiensi bisa terlihat berdasarkan aktivitas dalam menyelesaikan tugas dan metode/kualitas yang digunakan untuk menyelesaikan aktivitas/tugas tersebut. (Rafid & Tinus, 2019: 191) Dari sejumlah keterangan mengenai keterangan kinerja diatas, bisa disimpulkan bahwa kinerja guru ialah kapasitas yang diperlihatkan oleh pendidik dalam kaitannya dengan fungsi, kewajiban dan tanggung jawab yang ia emban sejalan dengan keahlian profesionalnya. Kinerja yang bagus serta memuaskan dinilai bila tujuan yang digapai serasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Beberapa tolak ukur yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kualitas kinerja guru, antara lain 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran/kinerja, 3) evaluasi pembelajaran, dan 4) tindak lanjut. Kepemimpinan ialah proses memberikan arahan dan kontrol pada kegiatan yang berkaitan dengan kewajiban berdasarkan anggota kelompok. Kepemimpinan bisa dijelaskan dengan penggunaan sejumlah pendekatan, termasuk pendekatan situasional, pendekatan sifat, dan pendekatan perilaku.

Syarat-kondisi yang wajib dilengkapi oleh seseorang pemimpin supaya sukses pada memimpin organisasi dengan efektif merupakan menjadi berikut: a) Memiliki kecerdasan yg relatif baik buat bisa memikirkan dan mencari solusi setiap duduk perkara yg ada secara sempurna dan berpengalaman, b) Memiliki emosi yang mapan atau nir gampang goyah sang banyak sekali perubahan kondisi dan bisa memilah antara duduk perkara pribadi, duduk perkara tempat tinggal tangga, menggunakan duduk perkara organisasi, c) Mempunyai akal budi saat berjumpa dengan sesama dan sanggup menciptakan anggota merasa nyaman, senang, dan puas pada pekerjaan, d) Memiliki kemampuan buat mengontrol dan menggerakkan anggota dengan bijaksana pada mencapai tujuan organisasi dan buat mengetahui menggunakan sempurna kapan dan pada siapa tanggung jawab dan kewenangan akan didelegasikan.

Kepala sekolah ialah orang yang memilih fokus dan kecepatan sekolah. Sebab sekolah ialah organisasi nan kompleks, lalu sekolah selaku organisasi membutuhkan koordinasi. Keberhasilan sekolah juga merupakan kesuksesan direktur. Kepala sekolah berhasil jika mengerti tentang keberadaan sekolah selaku institusi yang terhubung dan unik, serta bisa mengemban peran supervisor sekolah selaku orang yang diserahi amanah untuk mengatur sekolah. Berlandaskan rumusan di atas, memperlihatkan bagaimana pentingnya peran kepala sekolah untuk memajukan kehidupan siswa dalam mencapai tujuan. Terdapat dua faktor yang harus dipertimbangkan ketika merumuskan, yaitu: a) Kepala sekolah bertindak selaku energi utama yang memajukan aktivitas sekolah; b) Kepala sekolah mesti paham dengan jelas kewajiban dan fungsinya untuk

keberhasilan sekolah, dan menunjukkan perhatian terhadap staf dan siswa.

Oleh karena itu dari uraian dan latar belakang diatas peneliti menganggap permasalahan ini penting untuk dicarikan solusinya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk Mengetahui Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam memperbaiki kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini melihat sebagai multidimensi, utuh dan berubah. Dengan cara ini, penelitian dapat dilanjutkan sepanjang proses, memungkinkan modifikasi konsep berdasarkan situasi dan keadaan sekarang ini (Nurdin & Hartati, 2019: 74). Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang gejala yang diamati. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pamanukan, dengan waktu kurang lebih selama tiga bulan, yakni bulan Febuari- April 2015. Subyek atau responden pada penelitian ini menggunakan teknik survey terhadap kepala sekolah dan beberapa guru, peneliti meyakini dengan menggunakan teknik tersebut akan memberikan data atau informasi yang diperlukan. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai dua teknik, yakni: teknik survey dan teknik literatur atau kepustakaan. Teknik analisi data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yakni analisis khusus untuk memetakan, serta menjelaskan suatu objek (Rukin, 2021: 45–46). maka penelitian deskriptif pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan data tentang kondisi SMPN 1 Pamanukan dan melihat hubungan antar variabel yang telah ditentukan.

Penelitian ini menampilkan data berdasarkan fakta dan sesuai dengan variabel yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah ialah pemimpin juga manajer yang mesti mengontrol, memberi perintah juga menaungi anggotanya yakni tenaga pendidik dan merampungkan permasalahan-permasalahan yang muncul. Menurut (Ekosiswoyo, 2016: 79) Kepala sekolah adalah pemimpin Pendidikan dalam tingkatan oprasional yang berada dibarisan terdepan dalam mengatur upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah hal yang wajib dikuasai oleh seorang pejabat fungsional, khususnya seorang pendidik, yang bertanggung jawab mengawasi lembaga atau sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal supaya mencapai tujuan yang ditentukan.(Yahdiyani & Muna, 2020: 330). Berlandaskan definisi tersebut, dapat diambil benang merahnya yakni kepala sekolah ialah seorang tenaga pendidik yang mampu mengarahkan dan mengelola semua sumber daya sekolah sehingga bisa digunakan dengan maksimal dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah memberi motivasi kerja untuk kenaikan kinerja tenaga pendidik dan output belajar peserta didik. Kepemimpinan supervisor sekolah mesti bisa mempertanggungjawabkan, sebab kewajiban supervisor sekolah begitu krusial dan memilih baik buruknya output belajar para peserta didik, juga kualitas dan antusias kinerja pendidik bergantung pada supervisor sekolah dalam arti hingga sejauh mana supervisor sekolah dapat menstimulus kinerja dan sejauh mana supervisor

sekolah bisa mendorong pendidik supaya bisa bekerja sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditentukan sehingga kinerja pendidik meningkat dan output belajar peserta didik meningkat. Guru bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan belajar siswa, merencanakan rencana pelajaran, dan mengelola kelas. Guru, sebagai pemimpin kegiatan belajar mengajar, akan memiliki gaya mengajar yang unik dan kemampuan untuk mempengaruhi siswa. (Sandi et al., 2021: 267)

Sebenarnya dalam menggapai tujuan kolektif, pemimpin dan anggotanya saling bergantung. Semua anggota organisasi berhak untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan solidaritas. Rasa keramahan dan rasa memiliki antar tiap anggota dapat menciptakan suasana organisasi yang baik. Sedangkan (Mulyasa, 2013: 90) menyatakan kepemimpinan supervisor sekolah ialah salah satu aspek yang bisa membantu sekolah untuk merealisasikan visi, misi, tujuan serta sasaran sekolah dengan agenda-agenda yang dilakukan dengan terkonsep dan progresif. tata krama. sikap. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa supervisor sekolah mesti memiliki kapasitas manajemen dan kepemimpinan yang mumpuni untuk bisa secara proaktif memperbaiki kualitas pendidikan.

Kepemimpinan khususnya dalam lembaga pendidikan mempunyai skala / kriteria kerja yang mesti dijalankan oleh supervisor sekolah sebagai pemimpin tertinggi. (Mulyasa, 2013: 98) menyampaikan bahwa seorang supervisor sekolah harus bertindak sebagai pemimpin dengan menjalankan fungsi sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah selaku educator (pendidik).
- 2) Kepala sekolah selaku manajer

- 3) Kepala sekolah selaku administrator
- 4) Kepala sekolah selaku supervisor
- 5) Kepala sekolah selaku leader (pemimpin)
- 6) Kepala sekolah selaku inovator
- 7) Kepala sekolah selaku motivator

Pemimpin sekolah yang bisa melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dapat dikatakan mempunyai kapasitas kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, jelas bahwa direktur selaku pemimpin harus melakukan setidaknya ketujuh fungsi di atas selain standar lain seperti pendidikan dan pengalaman. Selain kepemimpinan, supervisor sekolah juga harus bisa membuat suasana kondusif pada lingkungan kerja agar guru termotivasi untuk bekerja dan mencegah keruntuhan dan perpecahan di dalam organisasi.

B. Kinerja Guru

(Supardi, 2014: 45) mengatakan kinerja ialah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi suatu kewajiban dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan yang mau dicapai. Oleh karena itu kinerja guru ialah kegiatan yang dilakukannya dalam melaksanakan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan siswanya dalam mencapai tingkat kedewasaan. Singkatnya, kinerja pendidik adalah kekuatan dan kemajuan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah.” Selanjutnya pada Undang-Undang tersebut disampaikan bahwa : Profesi adalah pekerjaan atau

aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memenuhi standar atau standar kualitas tertentu dan merupakan sumber pendapatan seumur hidup yang memerlukan pelatihan khusus. (Peraturan Pemerintah RI, 2005)

Pengajar adalah ujung tombak kinerja pendidikan. Keberhasilan seorang pengajar dalam melakukan tugasnya adalah cerminan berdasarkan kinerja guru tersebut dan hal ini bisa dinilai dari kinerja keterampilan guru pada pelaksanaan tugas tertentu mata pelajarannya. Dalam hal kinerja mereka, beberapa guru mempunyai kinerja baik dan yang lain mempunyai kinerja buruk. Guru yang mempunyai kemampuan baik disebut guru profesional. Guru memiliki peran penting dalam mengorientasikan dan membimbing siswa dalam hal belajar, sikap, dan perilaku. (Nurjaman et al., 2020: 431)

Tugas profesional guru berdasarkan pasal 2 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 melingkupi:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas serta menilai dan mengevaluasi output pembelajaran.
- 2) Peningkatan kualifikasi akademik dan keterampilan secara terus menerus seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan.
- 3) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik guru, nilai-nilai agama, etika, serta kemampuan memelihara dan memajukan persatuan dan kesatuan bangsa.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepemimpinan ialah kemampuan serta keterampilan untuk mempengaruhi, adalah faktor penting untuk optimalisasi kinerja seorang pemimpin, kepemimpinan adalah

kemampuan dan keterampilan seseorang menjalankan posisi kepala unit yang bekerja untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku orang lain, terutama anggotanya, berpikir serta bertindak sehingga mampu memberikan andil terbaik untuk mencapai tujuan organisasi (Yahdiyani & Muna, 2020: 330).

Untuk memenuhi peran dan tanggung jawab seorang manajer, kepala sekolah memperkuat tenaga kependidikan melalui kemitraan atau aliansi, menciptakan peluang bagi seorang pendidik untuk memajukan profesionalismenya, dan mendorong kontribusi seluruh pendidik dalam aktivitas-aktivitas sekolah. Strategi ialah cara atau pendekatan yang digunakan oleh seseorang, dalam hal ini seorang pemimpin, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi juga bisa dipahami sebagai pedoman seorang pemimpin dalam mewujudkan tujuannya. Oleh karena itu, pengertian strategi pada teks ini ialah suatu cara atau pedoman yang dipakai oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan organisasi sekolah.

Pemimpin menggerakkan anggotanya agar lebih kreatif, berani untuk menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah dengan memakai pendekatan lain yang menggunakan kebijaksanaan serta akal fisik. Sesuai dengan karakternya, kepala sekolah tidak sombong tetapi memberikan kesempatan kepada guru untuk menggali kemampuannya. Sedangkan karakter terakhir merupakan pertimbangan personal. Pemimpin memandang orang lain selaku pribadi, memikirkan kebutuhan dan aspirasi, mendengarkan, dan menggembleng serta melatih pengikutnya. Pemimpin memberikan perhatian pribadi kepada pengikutnya. Pemimpin mesti mampu membangun hubungan baik dengan

bawahan (people skills) dan mengupayakan pengembangan karir bawahan. Kepala sekolah SMPN 1 Pamanukan mengamati kemampuan guru dalam memberikan pekerjaan rumah tambahan.

(Mulyadi et al., 2016: 7) menerangkan sejumlah prinsip yang harus menjadi perhatian kepala sekolah ketika menerapkan kepemimpinan transformasional, yaitu: 1). Menjadi teladan, amanah, dihormati, menjadi panutan bagi pendidik dan staf. Kemampuan mengambil keputusan terbaik untuk kepentingan sekolah. 2). Mendorong semua pendidik dan staf untuk berkomitmen pada visi organisasi dan mendukung kerjasama tim dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. 3). Menumbuhkan kreativitas dan inovasi di antara pendidik dan staf dengan mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah untuk menjadikan sekolah sebagai pemimpin yang lebih baik. 4). Kemampuan untuk bertindak sebagai pelatih dan mentor serta memberdayakan guru dan staf.

Seorang pemimpin yang kompeten bisa mendukung serta memelihara hubungan yang solid dengan anggota untuk secara konsisten memperbaiki kinerjanya. Dari uraian tersebut, ada hubungan antara kepemimpinan supervisor sekolah dengan kinerja guru. Artinya semakin baik kepemimpinan supervisor sekolah maka kinerja guru semakin baik. Sebaliknya, semakin lemah kepemimpinan supervisor sekolah, semakin lemah pula kinerja guru. Seorang pemimpin akan mencapai kesuksesan jika dia menghormati orang lain atau bawahannya dengan hormat dan menginspirasi mereka untuk melakukan pekerjaan mereka dengan sangat efisien. (Qistiyah & Karwanto, 2020: 281) menyatakan bahwa

kepemimpinan ialah kemampuan menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan keberanian membuat keputusan mengenai kegiatan yang akan diambil. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sekolah selaku pengawas kinerja guru akan tercapai jika kepala sekolah peduli terhadap prestasi dan memperlakukan pendidik dengan baik, sehingga dapat berprestasi lebih baik lagi.

Kinerja seorang pendidik dipengaruhi oleh motivasinya, sehingga motivasi berdampak langsung pada semangat berkerja. Hal ini dapat dianalogikan jika pendidik mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pekerjaan yang digelutinya, maka kinerja pendidik akan baik atau meningkat, tetapi sebaliknya jika motivasi pendidik rendah terhadap pekerjaan yang digelutinya, maka kinerja pendidik akan menurun atau lemah. Motivasi kerja ialah motivasi yang membuat seseorang melaksanakan suatu aktivitas secara baik. Selain motivasi, kinerja pendidik SMPN 1 Pamanukan juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan supervisor sekolah saat menjalankan sekolah. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja pendidik dalam melakukan dan menyelesaikan kegiatan pendidikan. Kualitas pendidikan akan tercapai apabila proses pengajaran berjalan secara efektif berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Amirudin & Muzaki, n.d.: 1)

Peran kepemimpinan kepala sekolah memberikan cerminan tanggung jawab supervisor sekolah untuk mengerahkan semua sumber daya yang terdapat di sekolah, yang berujung pada semangat kerja dan produktivitas yang baik dalam menggapai tujuan.

Fungsi kepemimpinan ini sangat penting karena selain berperan sebagai penggerak, juga berperan dalam mengontrol semua kegiatan guru (dalam rangka peningkatan profesionalisme dalam mengajar), staf dan peserta didik, dan sekaligus yang menuntut ilmu. masalah. timbul di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah untuk peningkatan keterampilan guru di SMP Negeri 1 Pamanukan ialah memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada guru untuk memajukan profesinya, dan mendorong partisipasi seluruh tenaga pendidik dalam berbagai pekerjaan di sekolah. Supervisor sekolah menggunakan sejumlah taktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, termasuk mendorong guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran, membantu mereka dalam persiapan sumber belajar, dan menerapkan pembinaan terstruktur dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah ialah proses di mana guru memahami kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah berlandaskan pengamatan, pengalaman, perhatian, dan keyakinan yang dipilih selama mereka bekerja. Bisa kita simpulkan bahwa dalam sebuah organisasi sekolah, kepemimpinan perlu dikembangkan pada semua guru, pada seluruh tingkatan. Seluruh guru harus ikut serta dalam membentuk visi dan misi sekolah untuk menghadapi era masa depan. Semua anggota tim organisasi harus bersedia mengambil tanggung jawab baru, mengambil risiko, dan membangun konsensus dan rasa saling percaya di antara rekan kerja. Pemimpin harus percaya bahwa setiap

orang memiliki keterampilan kepemimpinan bawaan dan keterampilan ini dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, & Muzaki, I. (n.d.). Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business. Diambil dari /doi/10.4108/eai.17-10-2019.2289728
- Amirudin, Nurlaeli, A., & Muzaki, Amar, I. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Pendidikan, Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 79.
- Khalid, A. (2019). kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA NEGERI 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12.
- Mulyadi, Aunurrahman, & Masluyah. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Program Studi Magister Fakultas Keguruan Universitas Tanjungpura Pontianak, 14.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosada.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. (Lutfiah, Ed.). Surabaya: Sahabat Cendekia.
- Nurjaman, Sholeh, S., & Muzaki, I. (2020). Peran Guru PAI Dalam

- Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Pada Siswa Kelas V Di SDN Telukjambe I Karawang. *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan*, 5.
- Peraturan Pemerintah RI. (2005). Undang-undang RI No.14 Tentang Dosen Dan Guru Bab 1 Pasal 1. Jakarta.
- Qistiyah, E., & Karwanto. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8, 271–284.
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (A. Rofiq, Ed.). Surabaya: Jakad Media.
- Sandi, A., Amirudin, & Sitika, A. (2021). 265 Peranangaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam Di SDN Sindangmulya IV Cibarusah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persasda Rosdakarya.
- Yahdiyani, N., & Muna, A. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualita peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Jurnal of Education, Psychology, and counseling*, 2, 330.